

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

##### **5.1.1 Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa responden pada kelompok intervensi mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (70%), diikuti responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (30%). Pada kelompok kontrol mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (60%), diikuti jenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang (40%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rondhianto, dkk (2015) jenis kelamin responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah laki-laki, yaitu pada kelompok perlakuan berjumlah 8 responden (80%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 7 responden (70%).

##### **5.1.2 Umur Responden**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa responden pada kelompok intervensi mayoritas berusia 36-45 Tahun sebanyak 6 orang (60%), diikuti responden yang berusia 26-35 Tahun sebanyak 3 orang (30%) dan responden dengan usia 17-25 Tahun sebanyak 1 orang (10%). Pada kelompok kontrol, responden mayoritas berusia 36-45 Tahun sebanyak 4 orang (40%), diikuti usia 17-25 Tahun dan usia 26-35 Tahun yang masing-masing responden sebanyak 3 orang (30%).

### 5.1.3 Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa responden pada kelompok intervensi mayoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang (50%), diikuti responden yang bekerja sebagai swasta dan PNS yang masing-masing sebanyak 2 orang (20%), dan sebagai mahasiswa sebanyak 1 orang (10%). Pada kelompok kontrol mayoritas responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 3 orang (30%), diikuti responden bekerja sebagai guru, PNS dan mahasiswa masing-masing sebanyak 2 orang (20%) dan responden bekerja sebagai swasta sebanyak 1 orang (10%).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rondhianto, dkk (2015) bahwa Distribusi pekerjaan responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta, yaitu berjumlah 5 responden (50%).

## 5.2 Perawatan Luka Menggunakan *Sodium Chlorida 0,9%* Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Pada Pasien *Appendictomi*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa proses penyembuhan luka pada kelompok intervensi dengan menggunakan *Sodium Chlorida 0,9%* mayoritas responden mendapatkan proses penyembuhan luka yang cepat <3hari sebanyak 8 orang (80%), diikuti proses penyembuhan luka yang lambat >3hari sebanyak 2 orang (20%). Sedangkan pada kelompok kontrol yang tanpa perlakuan didapatkan hasil bahwa mayoritas proses penyembuhan luka yang lambat >3 hari sebanyak 9 orang (90%), diikuti proses penyembuhan luka yang cepat <3 hari sebanyak 1 orang (10%).

Berdasarkan hasil *Mean Rank* proses penyembuhan luka *appendiktomi* menggunakan *Sodium Chlorida 0,9%* adalah 27, sedangkan untuk yang tidak

menggunakan *Sodium Chlorida 0,9%* adalah 17. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh Perawatan Luka Menggunakan *Sodium Chlorida 0,9%* Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Pada Pasien *Appendictomi* (*P-Value*  $0,002 < 0,05$ ).

*Sodium Klorida 0,9%* adalah larutan fisiologis yang ada di seluruh tubuh, karena alasan ini, tidak ada reaksi *hipersensitivitas* dari natrium klorida. *Normal saline* aman digunakan untuk kondisi apapun (Kristianingrum, 2013). *Sodium klorida* mempunyai Na dan Cl yang sama seperti plasma. Sel ini tidak akan mempengaruhi sel darah merah. *Sodium klorida* tersedia dalam beberapa konsentrasi, yang paling sering digunakan *Sodium Klorida 0,9%*.

Normal salin atau *NaCl 0,9%* merupakan larutan isotonis aman untuk tubuh, tidak iritan, melindungi *granulasi* jaringan dari kondisi kering, menjaga kelembaban sekitar luka dan membantu luka menjalani proses penyembuhan. Perawat menggunakan cairan normal salin untuk mempertahankan permukaan luka agar tetap lembab sehingga dapat meningkatkan perkembangan dan migrasi jaringan epitel.

Hasil penelitian yang dilakukan Lesya setyawati DKK (2013) tentang perbedaan penyembuhan luka post section caesare yang dilakukan perawatan luka dengan *NaCl 0,9%* dan *Povidine Iodine 10%* di RSUD Tugu Rejo Semarang yang memiliki nilai *P Value* 0,317 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Nacl* pada penyembuhan luka post *sectio caesare*.

Hasil penelitian Lestari & Kunidah (2015) berdasarkan Uji statistik normalitas data proses penyembuhan luka pada pasien perawatan luka post operasi *sectio caesarea* menggunakan *NaCl 0,9%* dengan perawatan luka post

operasi *sectio caesarea* menggunakan Betadin. Yaitu di dapatkan hasil statistik 0,337 dengan standar deviasi 26 dan nilai  $pvalue = 0,000 < (\alpha=0,05)$  maka distribusi data tersebut dikatakan tidak normal. Jadi proses penyembuhan luka pada pasien perawatan luka *post* operasi *sectio caesarea* menggunakan larutan NaCl 0,9% dengan perawatan luka *post* operasi *sectio caesarea* menggunakan betadin dilakukan uji statistik menggunakan *Mann Whitney*. Dengan didapatkan hasil proses penyembuhan  $\leq 3$  hari dengan jumlah responden 13 pasien rata-rata 7,07. Sedangkan proses penyembuhan  $> 3$  hari dengan jumlah responden 13 pasien rata-rata 20,00. Hasil uji statistik tersebut didapatkan nilai  $pvalue = 0,000 < (\alpha=0,05)$  berarti terlihat ada perbedaan antara proses penyembuhan luka pada perawatan luka pasien *post* operasi *sectio caesarea* menggunakan larutan NaCl 0,9% dengan perawatan luka pada *post* operasi *sectio caesarea* menggunakan larutan betadin di Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon.